ABSTRACT

COMMUNICATION PATTERN OF TIMOR-LESTE STUDENTS
(Descriptive study on communication pattern of Timor-Leste student in Bandung when interact with their community)

By

Maria de Fátima Pereira

NIM. 41810041

This thesis is supervised by

Sangra Juliano P., M.I.Kom

This research is intended to find out about communication pattern of Timor-Leste students when interact with their community. The purpose of this research is to know the communication process of Timor-Leste student, the challange of communication, and attitude of Timor-Leste students when interacting with their community.

The research is using descriptive method with qualitative approach, researcher applies sampling technique and source of information is 5 (five) people and 2 additional sources. Data collection is through interview, research, observation, and internet searching. There are steps in analyzing the data such as data reduction, data collection, data presentation and conclusion.

The research shows that the communication process will be going well, So the Timor Leste students have to attention to some important points such as the use of language when communicating, does not use convoluted words, short, and clear, so that all of form a message which conveyed to be going well. The challenge for Timor-Leste students are the language itself, perception, culture and experience. Verbal communication attitude is Tetum, Portuguese and Indonesian language and the non-verbal communication is body language, face sign (Smile, laugh, angry), touch (Shake Hands) and Physical Appearance.

To sum up, the communication will go smooth and well if the key message is delivered and easy to understand both verbally or non-verbal. The recommendation that the researcher can advise to Timor-Leste student must accept the difference of language and culture, if they understand both it would be easy to communicate and reduce the communication barriers and to get to know people better and understand each other and have a common understanding.
Keyword: Communication Pattern, communication process, communication challenge, act of communication, students, Timor-Leste

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Mahasiswa asing merupakan individu dimana setiap individu lahir di dunia tanpa memiliki pemahaman apapun tentang apa yang harus dilakukan dan bagaimana harus bertindak agar dapat diterima dalam masyarakat. Dalam hal ini Mahasiswa Asing Timor Leste merupakan orang yang masuk ke dalam sebuah lingkungan baru. Dalam setiap diri sesorang mempunyai pengalaman pribadi yang berbeda- beda, itu terjadi karena faktor lingkungan dan keseharian ia bergaul, dan pada saat ia berkomunikasi dengan rekan sebaya atau rekan dimana tempat ia berkumpul dalam suatu kelompok, sehingga secara tidak langsung akan membentuk dan mempengaruhi dirinya.

Mahasiswa didefinisikan sebagai individu yang telah menyelesaikan Sekolah Menengah Atas dan memasuki perguruan tinggi. Mahasiswa asing didefinisikan warga negara asing yang mengikuti pendidikan pada perguruan tinggi di Indonesia (Peraturan Menteri Nomor 25 tahun 2005). Seseorang yang memasuki lingkungan baru, maka memerlukan adaptasi baik dengan lingkungan maupun budaya di tempat baru tersebut. Begitupun dengan mahasiswa Timor Leste yang datang ke Bandung, mereka harus beradaptasi dengan lingkungan serta budaya dimana mereka tinggal, yang secara jelas berbeda dengan budaya maupun lingkungan tempat asalnya.

Selain itu mereka pun harus bisa berinteraksi dengan orang-orang yang ada di lingkungan tersebut agar proses adaptasi dapat berjalan dengan baik. Menurut Cohen (1985:2) adapatsi merupakan suatu proses yang dialami oleh sekelompok suku bangsa yang memasuki suatu daerah yang masih baru baginya, Dimana kebudayaanya itu terpisah secara fisik dengan kebutuhannya. Kelompok tersebut akan melakukan adaptasi terhadap lingkungan sosial budaya dan fisik ditempat yang baru. Bila suku pendatang ingin hidup *survive* di tempat yang baru, biasanya mereka akan mengadaptasikan dirinya dengan lingkungan sosial budaya yang dimiliki suku bangsa setempat.

Komunikasi merupakan suatu hal yang tidak dapat dihindarkan dari kehidupan seorang manusia, bahkan seluruh kehidupan seorang manusia di isi dengan komunikasi. Bagaimana manusia itu berhubungan dengan manusia

lainnya dan membentuk dan menjalin berbagai macam hubungan di antara mereka.

Komunikasi adalah pembawa proses sosial. Ia adalah alat yang manusia untuk mengatur, menstabilkan, dan memodifikasi kehidupan sosialnya. Proses sosial bergantung pada penghimpunan, pertukaran, dan penyampaian pengetahuan. Pada gilirannya pengetahuan bergantung pada komunikasi (peterson, jensen, dan Rivers, 1965:16).

Dalam hal ini pula tentunya bagaimana mahasiswa Timor-Leste dalam berinteraksi atau melakukan komunikasi pribadi dengan teman-temannya sesama mahasiswa, dosen, dan lingkungannya, Komunikasi yang diharapkan adalah komunikasi yang efektif dapat menimbulkan pengertian, kesenangan, pengaruh pada sikap, hubungan yang makin baik dan tindakan Pola komunikasi yang di bangun dengan orang-orang disekitarnya akan sangat mempengaruhi terhadap kondisi kejiwaan mahasiswa asing tersebut baik secara langsung ataupun tidak langsung. Pola komunikasi yang mereka bangun pula akan menentukan hubungan yang mereka jalin dengan orang-orang disekitarnya.

Dalam melakukan komunikasi tersebut tentunya mahasiswa asing akan menemukan banyak rintangan dan hambatan yang akan ia hadapi. Seperti hambatan dalam bahasa, mengalami *culture shock*, dan hambatan-hambatan lain seperti penyesuaian terhadap cara berbicara, tindak tutur, perilaku dan lain sebagainya.Tentunya hal itu bukanlah yang mudah untuk dihadapi. Perlu waktu dan usaha untuk dapat beradaptasi dengan lingkungan tersebut.

Dalam berbagai bidang ilmu, interaksi memiliki makna yang berbeda Interaksi sebagai peristiwa saling mempengaruhi satu sama lain ketika dua orang atau lebih hadir bersama, mereka menciptakan suatu hasil satu sama lain atau berkomunikasi satu sama lain.”(Mohamad Ali dan Asrori, 2004:87)

Saat proses interaksi dilakukan sering mendapat berbagai hambatan. Salah satu contoh hambatan interaksi di lingkungan adalah perbedaan budaya dan bahasa menjadikan sering terjadinya kesalahan persepsi dan menimbulkan kesulitan bagi Mahasiswa asing Timor Leste yang berada di kota Bandung.

Dalam proses interaksi dalam kesehariaannya mereka sering berinteraksi dengan sesama mahasiswa yang berasal dari Timor- Leste. Dan mereka hanya berbicara bahasa Indonesia dengan orang pribumi pada saat dikampus dan ditempat-tempat tertentu. Namun sering juga terdapat kendala-kendala berinteraksi dengan orang pribumi.

Di Indonesia banyak mahasiswa asal Timor Leste, yang tinggal diberbagai Kota- kota besar yang menuntun Ilmu disini. Alasan mereka berkuliah di Indonesia cukup beragam , mulai dari beasiswa, kualitas universitas yang akan dimasuki atau sekedar mencari pengalaman baru.

Manusia yang memasuki suatu lingkungan baru mungkin akan menghadapi banyak hal yang berbeda seperti cara berpakaian, cuaca, makanan, bahasa, orang- orang, sekolah dan nilai-nilai yang berbeda. Tetapi ternyata budaya tidak hanya meliputi cara berpakaian maupun bahasa yang digunakan, namun budaya juga meliputi etika, nilai, konsep keadilan, perilaku, hubungan pria wanita, konsep kebersihan, gaya belajar, gaya hidup, motivasi bekerja, kebiasaan dan sebagainya (Mulyana, 2005: 97). Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai "Pola komunikasi Mahasiswa Timor-Leste dikota Bandung dalam berinteraksi dengan lingkungannya"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah dan membaginya menjadi rumusan masalah makro dan mikro.

a. Rumusan Masalah Makro

Berdasarkan latar belakang masalah, maka didapat pertanyaan utama **"Bagaimana Pola Komunikasi Mahasiswa Timor Leste di Kota Bandung (Studi Deskriptif mengenai Pola Komunikasi Mahasiswa Timor Leste di Kota Bandung Dalam Berinteraksi dengan Lingkungannya)?**

b. Pertanyaan Mikro

Berdasarkan pertanyaan makro diatas, maka peneliti dapat merumuskan pertanyaan penelitian:

1. Bagaimana **Proses komunikasi** Mahasiswa Timor Leste Dalam Berinteraksi Dengan Lingkungannya?
2. Bagaimana **Hambatan komunikasi** Mahasiswa Timor Leste Dalam berinteraksi Lingkungannya?
3. Bagaimana **Perilaku komunikasi** Mahasiswa Timor Leste Dalam berinteraksi Lingkungannya?

II. METODE PENELITIAN

Pada desain penelitian ini, peneliti melakukan suatu penelitian dengan pendekatan secara Kualitatif dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian Deskriptif.

Metode Deskriptif menurut Dr. Elvinaro Ardianto dalam bukunya yang berjudul Metodologi Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif dan Kualitatif Menjelaskan bahwa metode deskriptif-kualitatif memiliki ciri sebagai berikut :

> "Metode kualitatif deksriptif menitikberatkan pada observasi dan suasana alamiah (natural setting). Penelitian terjung langsung ke lapangan, bertindak sebagai pengamat, ia membuat kategori perilaku. Mengmati gejala, dan mencatatnya dalam buku observasi, ia tidak berusaha untuk manipulasi variabel." (Ardianto, 2011 : 60)

Sedangkan teknik pengumpulan data yang digunakan Studi Pustaka : Referensi Buku dan internet searching atau penelusuran data online, serta Studi Lapangan : wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi**.**

Peneliti menggunakan uji credibility (validitas interbal) atau uji kepercayaam terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan, uji

keabsahan yang digunakan yaitu : Triangulasi, Diskusi dengan teman sejawat dan *Member cheek*.

Informan terpilih dari beberapa universitas di Kota Bandung di atas menggunakan teknik purposive sampling, dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi atas dasar kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian. Adapun kriteria untuk menentukan informan penelitian yakni mahasiswa Timor- Leste yang tinggal di Kota Bandung di atas satu tahun. Adapun informan penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Timor- Leste terpilih yang berada di Kota Bandung

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara menorganisasikan dataka ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memili mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri maupun orang lain." (Sugiyono, 2012: 89). Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melaui tahap-tahap sebagai berikut : Reduksi Data *(Data reduction)*, Pengumpulan Data *(Data collection)*, Penyajian Data *(Data Display)***,** dan Penarikan Kesimpulan *(Conclusion Drawing/verification).*

Pada penelitian ini, peneliti memilih tempat penelitian di Kota Bandung yang mana merupakan Kota studi Mahasiswa Tiimor-Leste umumnya. Penelitian ini dilaksanakan oleh peneliti selama kurang lebih 6 (enam) bulan terhitung mulai dari bulan Februari 2014 hingga bulan Juli 2014.

III. PEMBAHASAN

Pola komunikasi adalah bagaimana kebiasaan dari suatu kelompok untuk berinteraksi, bertukar informasi, pikiran dan pengetahuan. Pola komunikasi

juga dapat dikatakan sebagai cara seseorang atau kelompok berinteraksi dengan menggunakan simbol-simbol yang telah disepakati sebelumnya.

Dalam hal ini para mahasiswa asing Timor Leste yang ada dikota Bandung yang melanjutkan studinya yang mempunyai latarbelakang dan asal etnik yang berbeda ini memasuki budaya yang baru tentunya mengalami beberapa hal-hal baru. Cara untuk memahami hal tersebut melalu proses adapatasi terhadap budaya setempat yaitu dengan budaya yang ada dikota Bandung agar dapat diterima dan berinterkasi dengan lingkungannya. Masalah yang diteliti adalah Pola Komunikasi Mahasiswa Timor Leste dikota Bandung dalam berinterkasi dengan lingkungannya, dalam penelitian ini digunakan pola komunikasi dimana penelitian ini agar menjadi bahan untuk evaluasi bagi Mahasiwa Timor Leste yang ada dikota Bandung.

Pola komunikasi Mahasiswa Timor Leste dikota Bandung dalam berinteraksi dengan lingkungannya dapat dilihat dari proses komunikasi, hambatan komunikasi dan perilaku komunikasi. Proses komunikasi adalah bagian dari pola komunikasi yang dilakukan seseorang dalam kesehariannya untuk berinteraksi dengan orang lain. **proses komunikasi** adalah bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikannya, sehingga dapat menciptakan suatu persamaan makna antara komunikan dengan komunikatornya. Proses komunikasi yang dilakukan mahasiswa Timor Leste saat berinteraksi lingkungannya ialah proses komunikasi primer. Yakni suatu proses penyampaian oleh komunikator kepada komunikan dengan menggunakan simbol-simbol sebagai media atau saluran.

Hambatan komunikasi yang dialami oleh mahasiswa Timor Leste saat berinteraksi dengan lingkungannya dikarenakan adanya perbedaan budaya, perbedaan, persepsi dan bahasa. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat diatasi dengan cara mahasiwa Timor Leste harus bisa beradapatasi dengan lingkungannya, dan belajar untuk memahami budaya setempat dan mampu menerima perbedaan-perbedaan yang ada supaya saat berinteraksi dengan lingkungannya tidak terjadi kesalapahaman ,dari hambatan yang dialami

mahasiswa Timor Leste tersebut tentu mengubah **perilaku komunikasi** mahasiswa Timor Leste saat berinteraksi dengan lingkungannya.

Dalam proses komunikasinya mahasiswa Timor Leste menggunakan tiga bahasa saat berkomunikasi yaitu Bahasa Tetum, Portugues dan Bahasa Indonesia, namun tidak berjalan dengan baik karena mengalami beberapa hambatan yang mengakibatkan sulit terjalinnya proses komunikasi. Mahasiswa Timor Leste sulit melakukan proses komunikasi, mereka sulit dalam menggunakan simbol-simbol untuk mempresentasikan apa yang mereka maksudkan ketika berkomunikasi baik secara verbal maupun non-verbal. komunikasi verbal ialah penyampaian makna dengan menggunakan kata-kata, sedangkan komunikasi non-verbal tidak menggunakan kata-kata. Contoh komunikasi verbal ialah bahasa mahasiswa Timor Leste, dan komunikasi non-verbalnya ialah bahasa tubuh, mimik wajah dan penampilan fisik. Pola komunikasi dengan sesama Mahasiswa Timor Leste bersifat dinamis non formal dan menjalin komunikasi yang berkesinambungan karena mempunyai perasaan yang sama, sedangkan pola komunikasi dengan mahasiswa pribumi disertai dengan kesadaran yang tinggi dan dialogis formal serta sering terjadi salah dalam pemahaman makna

IV. KESIMPULAN

Setelah melalui proses observasi, wawancara, analisis, dan berbagai pembahasan, maka kesimpulan penelitian terhadap Strategi Komunikasi Kantor Wilayah Kementrian Hukum dan Ham dalam memsosialisasikan undang-undang no 6 tahun 2011 tentang keimigrasian

1. Proses komunikasi yang dilakukan mahasiswa Timor Leste saat berinterkasi dengan lingkungannya harus memperhatikan beberapa hal penting agar proses komunikasi dapat berjalan dengan baik dan lancar, seperti bahasa yang digunakan ketika berkomunikasi, tata krama, tidak menggunakan kata-kata yang

berbelit-belit, singkat, padat, dan jelas, sehingga segala bentuk pesan yang akan disampaikan akan berjalan dengan baik

2. Hambatan komunikasi Mahasiswa Timor Leste memiliki hambatan dalam berkomunikasi seperti hambatan dalam budaya, pengalaman, persepsi dan bahasa sehingga membuat mereka mengalami kesulitan untuk bisa beradapasi dengan lingkungannya
3. Perilaku komunikasi mahasiswa Timor Leste dalam berinteraksi dengan lingkungannya terdiri atas komunikasi verbal dan nonverbal yang sama dan pengalaman menggunakan simbol-simbol tersebut berbeda satu dengan yang lain. Simbol yang digunakan Mahasiswa Timor Leste dalam berinteraksi dengan lingkungannya yaitu melalui bahasa verbal seperti Bahasa Tetum, Bahasa Portugues dan Bahasa Indonesia dan komunikasi verbalnya seperti ekspresi wajah ,gerakan tangan dan lain-lain. Penulis juga menemukan bahwa bahasa komunikasi yang mereka gunakan akan berubah sesuai dengan situasi dan kondisi komunikannya. Perilaku komunikasi verbal dan nonverbal juga akan sangat tergantung pada Mahasiswa Timor Leste dalam hubungan dengan lingkungannya.
4. Pola komunikasi dengan sesama Mahasiswa Timor Leste bersifat dinamis non formal dan menjalin komunikasi yang

berkesinambungan karena mempunyai perasaan yang sama, sedangkan pola komunikasi dengan mahasiswa pribumi disertai dengan kesadaran yang tinggi dan dialogis formal serta sering terjadi salah dalam pemahaman makna

V. DAFTAR PUSTAKA

Ali, Mohammad dan Asrori, Mohammmad.(2004). Psikologi Remaja. Jakarta : Bumi Aksara

Bungin, Burhan. 2006. Sosiologi Komunikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada

Cangara, Hafied, Prof, Dr. 2007. Pengantar Ilmu Komunikasi. Jakarta: PT. Raja Grafindo.

Creswell, John W. 2007. Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approach second edition. London. Sage Publication.

Gudykunst . Young Yun Kim. 1992. Communicating With Strangers An Approach To Intercultural Communication. New York: McGraw- Hill.Inc.

Komala, Lukiarti, 2009. Ilmu Komunikasi Perspektif, Proses dan Konteks , Bandung : Widya Padjadjaran

Kriyantono, Rachmat, Ph, D. 2006. Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta Kencana Prenada Media Group.

Kartono, K. 1985. Bimbingan Belajar di SMA dan Perguruan Tinggi. Jakarta: CV. Rajawali.

Kountur, Ronny. 2003.Metode Penelitian Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis. Jakarta: CV. Teruna Gratica

Liliweri, Alo. 2003. Dasar-dasar Komunikasi Antarbudaya. Yogyakarta: Pustaka

Pelajar Offset.

Liliweri, Allo. 2002. Komunikasi Antar Pribadi. Bandung : PT. Citra Aditya Bakti.

Lin, J.G., & Yi, J.K. (1997). Asian international students' adjustment: Issues and program suggestions. College Students Journal, 31(4)5, 473-485.

Mulyana, Deddy, 2003. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Mulyana, Deddy dan Rakhmat Jalaluddin. 2005, Komunikasi Antarbudaya Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya, Bandung: Remaja Rosdakarya

McQuail, Denis 1994 Edisi Kedua. Teori komunikasi massa suatu pengantara : Erlangga

Moleong, Lexy. 2001. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya

Morgan, C.T, dkk. 1986. Introduction to Psychology: 7th. Singapore: Mc. Graw Hill Book Company.

Pace, R. Wayne dan Don F. Faules 2008 (diterjemahkan oleh Deddy Mulyana),

(Edisi Bahasa Indonesia), Komunikasi Organisasi Strategi Meningkatkan Kinerja Perusahaan, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Pedersen, Eric R., Clayton Neighbors, Mary E. Larimer, & Christine M. Lee. (2011).

Measuring Sojourner Adjustment among American students studying abroad. International Journal of Intercultural Relations, 35, 881-889.

Paige, R.M. (1990). International students: Cross-cultural psychological perspectives.

In R.W. Brislin (Ed.), Applied cross-cultural psychology: Cross-cultural research and methodology series, 14, 367-382.

Ruslan, Rosady. 2004, Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi.

Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Rakhmat, Jalaluddin. 2001. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya

----------. 2002. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung.PT Rosdakarya.

Sugiyono, 2012. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Jakarta: CV
Alfabeta

Singarimbun, Masri, 1995. Metode Penelitian Survey. Jakarta: LP3ES.

Silalahi, ulber. 2006. Metode Penelitian Sosial. Bandung: Unpar Press

Umar, Husein. 2005. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utami

B.Sumber Lain

Ufit Apirnayanti. Skripsi : "Pola Komunikasi Wanita Karir Single Parent Dengan
Dengan Anaknya Di Kota Bandung" (Studi Deskriptif Mengeni Pola Komunikasi Wanita Karir Single Parent Dengan Anaknya Di Kota Bandung) Universitas Komputer Indonesia. Bandung. 2013

Hendy Eka Bramantika. Sripsi : "Pola komunikasi mahasiswa Malaysia di Jatinangor dalam menghadapi isu sentiment anti –malaysia' (Studi Kasus mengenai Pola komunikasi mahasiswa Malaysia di Jatinangor dalam menghadapi isu sentiment anti –malaysia') Uiversitas Padjajaran 2011

Erwin Sigit. Skripsi : "Pola komunikasi waria sebagai bentuk eksistensi diri" (Studi Deskriptif Pola Komunikasi Waria Sebagai Bentuk Eksistensi Diri Di Lingkungan Masyarakat Kota Bandung). Bandung. 2012

C.Internet Searching

http://impetil.wordpress.com/about/ diakses Tanggal 5-5-2013 jam 20:45 WIB

http://wantysastro.wordpress.com/2013/06/01/pengertian-komunikasi-verbal-dan-nonverbal-beserta-contoh-dan-slogan-produk/ akses pada tanggal, senin 16 Juni 2014 pukul 20:14

http://www.lusa.web.id/proses-komunikasi/ akses pada tanggal ,jumat 20 juni 2014 pukul 7:54)

http://unikom.ac.id Diakses pada tanggal, Rabu 7 Mei 2014 pukul 10:30)

http://aa-bandung.blogspot.com/2009/12/profil-kota-bandung.html
http://dillacollection.com/sekilas-bandung/ diakses pada tanggal Sabtu 21 juni 2014